

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU MALADAPTIF PADA SISWA

Tisna Yanti, Bustomi, Sri Redjeki, Yunita, Siti Mulyani, Bunga Rania Eka Putri,
Ali Imron, Siti Salwa Azzahro
Wijaya Husada Bogor
Email: wijayahusada@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku maladaptif pada remaja adalah ketidakmampuan remaja dalam menyesuaikan diri terhadap aturan yang berlaku di lingkungan sosial seperti membolos, tawuran, dan sulit diatur. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan optimalisasi dukungan keluarga dengan perilaku maladaptif pada siswa. Metode yang digunakan desain deskriptif korelasi dengan metode *cross sectional*, besar sampel 291 responden dipilih secara simple random sampling. Pengambilan data 2 minggu dengan google formulir. Analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman's Rank*. Dukungan Keluarga 'Baik' memiliki Perilaku Maladaptif 'Negatif' sebanyak 52.2%. Kesulitan keluarga memberikan dukungan adalah remaja sulit menjalin komunikasi terbuka terhadap keluarga. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan dengan optimalisasi dukungan keluarga dengan perilaku maladaptif pada siswa (p value 0.993). Remaja hendaknya lebih terbuka terhadap masalah yang sedang dialami untuk melaksanakan dukungan keluarga yang lebih optimal.

Kata Kunci : Dukungan, keluarga, perilaku, maladaptif, remaja

ABSTRACT

Maladaptive behavior in adolescents is an inability of a teenagers in adjusting for which prevail in a social environment like a truant, riot, and defied. Research objectives to analyze the optimization family support for maladaptive behavior to students. Descriptive correlation design with cross sectional method was applied, sample size 291 respondents was selected by simple random sampling. Data taken for 2 weeks with google form. Analysis technique correlation test data using the spearman's rank. A 'Good' family support for maladaptive behavior have 'Negative' around 52.2%. Difficulties of family in providing to give a support when the teenagers are unable to establish open communication against the family. There isn't correlation of family support optimization significantly to the increase of maladaptive behavior adolescents with p value of 0.993. Teenagers should be opened of their problems to optimally family support.

Keywords : Support, family, behavior, maladaptive, teenagers

PENDAHULUAN

Menurut Sugianto (2015), "Remaja merupakan proses seseorang mengalami perkembangan semua aspek dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Peralihan masa kanak-kanak menjadi dewasa sering disebut dengan masa pubertas. Remaja juga mengalami kematangan secara fisik, psikologis, maupun social." Namun, remaja memiliki kecenderungan perilaku tidak mampu menyesuaikan diri karena terkadang adanya rintangan tertentu yang mampu

menyebabkan ketidakberhasilan mereka dalam menyesuaikan diri. Perilaku tersebut disebut sebagai perilaku maladaptif.¹

Perilaku maladaptif remaja yang juga seorang siswa dapat ditunjukkan dengan pelanggaran tata tertib sekolah seperti membolos saat pelajaran, mencontek saat ujian, tawuran, merokok dan konsumsi minuman beralkohol. Berdasarkan data dari WHO menunjukkan perilaku maladaptif dengan kategori merokok di antara anak berusia 15-19 tahun yaitu sebanyak 42.6%.

Prevelansi tertinggi merokok berada di negara Chili dengan 44% laki-laki dan 38% perempuan pada tahun 2015, berdasarkan Global Youth Tobacco Survey (2017). Di Indonesia perilaku maladaptif dikalangan remaja laki-laki berusia 13-17 tahun mencapai 12.3% hingga 15.6%.² Dikutip dari Dinkes (2017), “Peningkatan proporsi perilaku maladaptif terjadi di Jawa Barat berdasarkan hasil data Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jawa Barat 2018 mencatat adanya peningkatan perokok usia pelajar mencapai 43.3% dan tawuran sebanyak 128 kasus. Diketahui bahwa terdapat perokok aktif di usia remaja di Kota Bogor dengan rentang umur 10-14 tahun mencapai 0.9%, sementara usia 15-18 tahun mencapai 10.5% dari jumlah penduduk usia remaja di Kota Bogor”

Perilaku maladaptif dapat dipengaruhi oleh keluarga karena keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang pertama kali dan paling sering ditemui. Studi pendahuluan dengan metode wawancara pada 4 siswa menunjukkan, “3 diantaranya pernah merokok dan terlibat tawuran yang menunjukkan adanya perilaku maladaptif yang dilakukan siswa.”

METODE

Penelitian menggunakan metode deskriptif korelasi dan desain penelitian survey deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 1 Kota Bogor. Populasi dalam

penelitian ini berjumlah 1.080 siswa dengan 291 sebagai sampel. Teknik pengambilan dengan simple random sampling.

Intrument penelitian adalah “kuesioner tentang dukungan keluarga sebanyak 20 item dan kuesioner perilaku maladaptif sebanyak 10 item. Kuesioner disebarkan menggunakan google form dikarenakan keterbatasan kondisi COVID-19. Uji validitas kuesioner dukungan keluarga dinyatakan valid 0.553-0.684. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Uji analisis bivariat menggunakan uji Spearman’s Rank dengan hasil p Value 0.993 (≥ 0.05) dengan koefisien korelasi 0.021 sehingga tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku maladaptif siswa dengan tingkat korelasi rendah.”

HASIL

a. Analisa Univariat

1. Dukungan Keluarga

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Siswa di SMK PGRI 1 Kota Bogor (n=291)

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	152	52.2%
2.	Kurang	139	47.8%
Total		291	100%

Tabel 1 menunjukkan dari 291 responden, sebanyak 52,2 % (152 siswa) dengan dukungan keluarga yang baik.

2. Perilaku Maladaptif

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Maladaptif Siswadi SMK PGRI 1 Kota Bogor (n=291)

No	Perilaku Maladaptif	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Positif	136	46.7%
2.	Negatif	155	53.3%
Total		291	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 291 responden, sebanyak 53,3% (155 siswa) dengan perilaku maladaptif negatif.

b. Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Maladaptif Siswa

Dukungan Keluarga	Perilaku Maladaptif				ρ value
	Positif		Negatif		
	F	%	f	%	
Baik	71	24.4	81	52.2	0.993
Kurang	65	22.3	74	47.8	
Total	136	46.7	155	53.3	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 291 responden, sebanyak 81 responden (52,2%) dengan dukungan keluarga baik dan perilaku maladaptive negative. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value 0,993, yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga

Dikutip dari Sarafino (2011), Dukungan keluarga yang diberikan meliputi dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan. Dukungan keluarga emosional berupa ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional. Dukungan keluarga informasi berupa bentuk nasehat, saran dan diskusi tentang bagaimana cara mengatasi atau memecahkan masalah yang ada. Dukungan keluarga instrumental berupa dukungan yang diberikan oleh keluarga secara langsung yang meliputi bantuan material seperti memberikan tempat tinggal, meminjamkan atau memberikan uang dan bantuan dalam mengerjakan tugas rumah sehari-hari. Dukungan penghargaan berupa ekspresi penghargaan yang positif melibatkan pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide - ide, perasaan dan performa orang lain yang berbanding positif antara individu dengan orang lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 52.2% responden mendapatkan dukungan keluarga kategori baik dan 47.8% responden mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori kurang.

Dukungan keluarga berfungsi sebagai pembentukan perilaku anggota keluarga nya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan siswa dengan dukungan keluarga baik tidak *positif* menunjukkan

perilaku maladaptif. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian “Hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku maladaptif pada remaja di SMP N 3 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”, yang menunjukkan bahwa 60% remaja dengan dukungan keluarga kurang menunjukkan perilaku maladaptif berat.

Perilaku Maladaptif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 155 responden (53.3%) menunjukkan *negatif* berperilaku maladaptif. Hal yang menyebabkan perilaku maladaptif pada remaja merupakan faktor eksternal, yaitu keluarga. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang meneliti tentang “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya” yang melatar belakangi suatu kenakalan remaja yang utama yaitu berupa krisis identitas dan kontrol diri yang lemah.¹⁰

Faktor eksternal terdiri atas keluarga, budaya, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi perilaku maladaptif seorang remaja. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Laila (2015) dimana dapat dikutip bahwa “pengaruh teman sebaya peserta didik memiliki pengaruh perilaku teman sebaya yang cukup baik dengan persentase sebesar 817% dan motivasi belajar peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi dengan persentase 63.3%.”

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku Maladaptif

Dikutip dari Yoga (2015), Keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan orangtuanya. Dukungan keluarga sangat penting bagi anak usia remaja, karena kondisi lingkungan yang bermasalah akan menimbulkan kenakalan di usia remaja. Hal ini menjadikan dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh anak di usia remaja saat ini agar mereka mampu tumbuh kembang dengan semestinya. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan besar dalam mempengaruhi kehidupan seorang anak. Keluarga yang gagal memberi cinta kasih dan perhatian akan memupuk rasa kebencian, rasa tidak aman dan tindak kekerasan kepada anak-anaknya. Demikian pula jika keluarga tidak dapat menciptakan suasana pendidikan, maka hal itu akan menyebabkan anak-anak terperosok atau tersesat jalannya dan menimbulkan perilaku menyimpang

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Spearman's Rank* diperoleh nilai p Value 0.993 (≥ 0.05), nilai koefisien korelasi sebesar 0.021, yang berarti bahwa tingkat korelasi variabel dukungan keluarga dan perilaku maladaptif berada pada korelasi rendah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian lain yang mendukung tentang Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Pada

Remaja menunjukkan dari 63 responden diperoleh data sebanyak 40 orang memiliki dukungan keluarga yang tergolong tinggi. Diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0.707 menunjukkan tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kecenderungan perilaku kenakalan pada remaja.¹⁵

SIMPULAN

Responden yang memiliki dukungan keluarga baik 52.2% dan memiliki perilaku maladaptif yang negatif 53.3%. Tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku maladaptif pada siswa dengan korelasi rendah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. <https://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-napza.pdf>.
2. Adnaniskn. 2018. *Napza, Mahasiswa Harus Jadi Pelopor Anti Narkoba*. <https://www.kompasiana.com/adnaniskn/5c6b77ec6ddcae3520351e43/napza-untuk-mahasiswa>.
3. UNODC. 2018. *World Drug Report 2018*. https://wdr.unodc.org/wdr2018/prelaunch/WDR18_Booklet_1_EXECUTIVE_SUMMARY.pdf.
4. Alik, Rizky. 2018. *Didominasi Ganja, Pengguna Narkoba Tahun Ini Naik Jadi 3,6 Juta Orang*. <https://katadata.co.id/berita/2019/12/05/didominasi-ganja-pengguna-narkoba-tahun-ini-naik-jadi-36-juta-orang>.
5. PUSLITDATIN. 2018. *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*. <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>.
6. Benny Bastiandy. 2018. *Kasus Peredaran Narkoba Tertinggi di Jawa Barat*. <https://mediaindonesia.com/read/detail/252876-kasus-peredaran-narkoba-tertinggi-di-jawa-barat>.
7. Ramadhan, Dony Indra. 2018. *68 Orang Ditangkap BNN Jabar Gegara Kasus Narkoba*. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4840096/68-orang-ditangkap-bnn-jabar-gegara-kasus-narkoba>.
8. Radar Bogor. 2018. *BNN : 900 Ribu Warga Bogor Pecandu Narkoba, Didominasi Pekerja dan Pelajar*. <https://www.radarbogor.id/2018/12/07/bnn-900-ribu-warga-bogor-pecandu-narkoba-didominasi-pekerja-dan-pelajar/>.
9. Wijarko, Yusuf. 2018. *358 Orang di Bogor Ditangkap Terkait Narkoba*. <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-01329185/358-orang-di-bogor-ditangkap-terkait-narkoba>.
10. Titiesari, Yovita Diane. 2017. *Narkotika juga Bisa Digunakan dalam Terapi Medis*. <https://www.guesehat.com/narkotika-juga-bisa-digunakan-dalam-terapi-medis>.
11. Chamidi, Ya'cub dan Farich Fiddaroin al-Mahdi. 2018. *Menjadi Wanita Shalihah & Mempesona*. Surabaya : Mitra Press
12. Pondokrehab. 2018. *Dampak Penyalahgunaan Narkoba*. <https://pondokrehabilitasi.com/dampak-penyalahgunaan-narkoba-2.html>.
13. Suryawati, Sri dkk. 2017. *Raih Prestasi Tanpa Narkoba*. Yogyakarta : UGM Press
14. Fadhli, Aulia. 2018. *NAPZA Ancaman, Bahaya, Regulasi dan Solusi Penanggulangannya*. Yogyakarta : Gaya Media
15. Firman. 2018. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Perilaku Pencegahan Penggunaan Napza di SMA*

Negeri 21 Makassar.
<http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/ji>
[kd/article/download/869/728/](http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/ji).

16. Dharma, Kelana Kusuma. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan (Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)* Edisi Revisi. Jakarta: Trans Info Media.
17. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
18. Yuliana, Lia. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditia Media Yogyakarta.
19. Ispandiyah, Woro. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika, Alkohol, Psikotropika, Zat Adiktif pada Remaja di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret (Tesis)
20. Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
21. BKKBN. 2016. *Strategi Sederhana Pencegahan Penggunaan Narkoba melalui Keluarga*.
<https://www.bkkbn.go.id/detailpost/strategi-sederhana-pencegahan-penggunaan-narkoba-melalui-keluarga>.
22. Suryawati, Sri dkk. 2015. *UGM Mengajak: Raih Prestasi Tanpa Narkoba*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press